

## PROBLEMATIKA PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA

**Ervin Tamta Lirnowati**

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret  
ervintamta@gmail.com

### *Abstrak*

*Pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami banyak penyempurnaan yang diharapkan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan yaitu model pembelajaran think pair share. Penerapan dan penguasaan model pembelajaran think pair share memiliki beberapa kendala yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan pada penelitian ini adalah: 1)Menganalisis masalah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pembelajaran matematika, 2)Menemukan alternatif solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pembelajaran matematika. Metode penelitian ini adalah metode berfikir kritis dan pengamatan langsung proses pembelajaran yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pembelajaran matematika dengan jenis penelitian kualitatif pendekatan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1)Muncul beberapa masalah secara teori (hasil pemikiran) dan beberapa masalah dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada pembelajaran matematika. Dari sudut pandang teori model pembelajaran ini tidak dapat berjalan maksimal jika diterapkan secara langsung. 2)Solusi yang ditawarkan dari segi teori diantaranya, model pembelajaran ini dilakukan sebagai pengukur kemampuan siswa, sedangkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran klasikal.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Model Pembelajaran, Think Pair Share*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membatu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami banyak penyempurnaan yang diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari kreativitas pengajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah No. 32/2013). Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik. Penguasaan model pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik :

- a. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- d. Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

(Trihastuti, 2009)

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah 1 Kalasan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran kooperatif sederhana. Kelebihan dari metode ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Manfaat *Think Pair Share* antara lain adalah: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2013:206).

Di lain pihak berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kalasan saat proses belajar mengajar berlangsung menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), proses pembelajaran tersebut masih ada hal-hal yang menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), diantaranya adalah pada saat proses *think* masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran hal ini mengakibatkan penyerapan materi tidak maksimal, terlebih pada anak yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Pada proses *pair* beberapa siswa belum memanfaatkan temannya untuk saling berdiskusi, hal ini berakibat proses bertukar pendapat tidak terjadi sehingga pemikiran-pemikiran yang mereka miliki tidak tersampaikan pada proses pembelajaran, yang bisa terjadi mereka hanya menerima hasilnya saja tanpa memahami dan melakukan proses yang terjadi.

Ibrahim (2000:18) mengungkapkan bahwa kelemahan metode TPS adalah pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan yang dapat timbul sejumlah siswa binggung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa.

Penelitian yang dilakukan Danial, P (2014) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan *Think Pair Share* dapat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan walaupun masih terdapat beberapa kendala dan hambatan. Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa ada beberapa kendala yang terjadi namun belum adanya analisis yang mendalam yang berkaitan dengan kendala dan alternatif solusi yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu adanya modifikasi beberapa bagian dari suatu langkah yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu secara kajian teori dan penelitian secara langsung. Penelitian langsung dilaksanakan di Kelas XA SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. Objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi dalam peningkatan aktivitas belajar matematika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas XA SMK Muhammadiyah 1 Kalasan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan Melva Juliana, mengungkapkan kelemahan yang terjadi diantaranya adalah bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru. Berdasarkan pengamatan dan hasil pemikiran penerapan langsung proses pembelajaran dengan maupun siswa, kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan permasalahan yang riil atau nyata.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), adapun kasus yang terdapat dalam penulisan ini, yaitu:

- a. Permasalahan Teori (kajian teori)
  - 1) Langkah pembelajaran TPS dilakukan dengan membagikan langsung lembar soal atau permasalahan pada siswa, langkah ini dirasa tidak efektif yang akan mengakibatkan tidak akan berlangsung secara maksimal proses pembelajaran.
  - 2) Metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) belum banyak diterapkan di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan penerapan pembelajaran terganggu karena siswa merasa asing dengan model pembelajaran yang dilakukan.
  - 3) Jika terjadi jumlah siswa yang ganjil maka penerapan proses pembelajaran ini akan sedikit terganggu.
- b. Penerapan Langsung Model Pembelajaran
  - 1) Sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengendalikan suasana belajar di kelas, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal. Hal ini akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran apabila seorang guru tidak melakukan intervensi, yang akibatnya penyampaian tujuan pembelajaran tidak sampai ke siswa.

- 2) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak. Apabila seorang guru tidak menyesuaikan dengan taraf berfikir anak maka proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) akan berjalan tidak maksimal.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.
- 4) Tahapan *Think* masih ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan lembar kerjanya hal ini dikarenakan masalah yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa berfikir cepat dan tepat.
- 5) Tahapan *Pair* terdapat pasangan yang pasif, jadi mereka bukan berpasangan dalam memecahkan masalah melainkan menyalin jawaban dari pasangannya. Disisi lain pasangan yang terlalu aktif jug menjadi masalah, karena apa yang mereka diskusikan keluar dari pokok pembahasan.
- 6) Tahapan *Share*, semua siswa saling tunjuk dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya. Sehingga membuang waktu pada proses pembelajaran.

### Alternatif Pemecahan

Berdasarkan permasalahan yang ada baik secara teoritis maupun praktis, alternatif pemecahan yang ditawarkan penulis, yakni :

a. Permasalahan Teori (hasil pemikiran)

- 1) Dalam masalah ini proses pembelajaran dilakukan dengan proses pembelajaran klasikal dan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan sebelumnya.
- 2) Karena metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dianggap merupakan hal baru, maka pada pertemuan sebelumnya siswa diberikan informasi bahwa dalam proses pembelajaran yang akan datang kegiatan pembelajaran akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pokok bahasan tertentu. Jadi siswa diharapkan mempersiapkan diri dengan belajar materi yang akan disampaikan.
- 3) Jika terjadi jumlah siswa yang ganjil maka penerapan proses pembelajaran ini akan sedikit terganggu.

Pemecahan masalahnya:

Jika dalam proses berpasangan ini terjadi jumlah siswa yang ganjil, maka guru sebelumnya harus menentukan model pembelajaran lain yang dapat diterapkan selain model pembelajaran *Think Pair Share*. Tapi jika model pembelajaran ini sudah terlaksana dan guru belum mempersiapkan model pembelajaran lain sebagai alternatif, maka yang bisa dilakukan guru dengan membentuk 1 kelompok yang

beranggotakan 3 siswa, jadi dari sekian banyak kelompok terdapat 1 kelompok yang beranggotakan 3 siswa

b. Penerapan Langsung Model Pembelajaran

- 1) Kemampuan intervensi guru sangat diperlukan secara maksimal karena hal ini akan membuat proses belajar pembelajaran berlangsung secara baik, pada setiap tahapan seorang guru diharapkan dapat mengevaluasi setiap kegiatan siswa.
- 2) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses *think* sehingga siswa benar-benar dapat berfikir secara individual dan menghasilkan jawaban dari hasil pemikirannya sendiri. Solusi lain yang ditawarkan adalah guru pada proses klasikal melakukan penjelasan yang nantinya akan mengarah pada masalah yang akan diberikan pada proses pembelajaran dengan model TPS.
- 3) Mengubah kebiasaan siswa belajar memang membutuhkan kerja dan proses berfikir keras bagi guru, terlebih diterapkan pada sekolah yang rata-rata siswanya berkemampuan rendah. Namun sebagai seorang guru haruslah berani menerapkan proses belajar yang baru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan membuat siswa itu tidak jenuh dalam proses belajar.
- 4) Tahapan *Think* masih ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan lembar kerjanya hal ini dikarenakan masalah yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa berfikir cepat dan tepat.  
Pemecahan masalahnya :  
Solusi yang ditawarkan seperti dengan pada masalah teoritis yaitu menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses *think* sehingga siswa benar-benar dapat berfikir secara individual dan menghasilkan jawaban dari hasil pemikirannya sendiri.
- 5) Tahapan *Pair* terdapat pasangan yang pasif, jadi mereka bukan berpasangan dalam memecahkan masalah melainkan menyalin jawaban dari pasangannya. Disisi lain pasangan yang terlalu aktif jug menjadi masalah, karena apa yang mereka diskusikan keluar dari pokok pembahasan.  
Pemecahan masalahnya :  
Pemasangan siswa dilakukan secara heterogen berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, ditengah proses *pair*, pasangan saling ditukar, dengan tujuan agar pendapat-pendapat yang lain bisa ditampung dan siswa akan menemukan beragam solusi yang ditawarkan dari permasalahan soal yang diberikan.
- 6) Tahapan *Share*, semua siswa saling tunjuk dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya. Sehingga membuang waktu pada proses pembelajaran.  
Pemecahan masalahnya:

Proses *Share* adalah proses mempresentasikan hasil pekerjaan, untuk efisien waktu guru dapat memilih siswa mana yang diharapkan dapat mempresentasikan jawaban mereka didepan kelas, pemilihan siswa tentunya tidak secara langsung karena dikhawatirkan adanya kecemburuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, melainkan dengan cara sistem undian. Jadi siswa dan guru tidak dapat memilih dan mengetahui siapa yang akan melakukan presentasi, dengan hal ini diharapkan semua siswa mempersiapkan dirinya sendiri untuk mempresentasikan jawaban mereka.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu menganalisis masalah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran matematika dan menemukan alternatif solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih adanya kendala atau kelemahan dari proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, dengan alternatif solusi yang ditawarkan. Sehingga untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kedepannya dapat memaksimalkan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil penelitian, permasalahan dan alternatif penyelesaiannya, adapun kelemahan itu berasal dari pihak guru, bahan ajar yang diberikan dan siswa. Diantaranya adalah :

- a. Langkah pembelajaran TPS dilakukan dengan membagikan langsung lembar soal atau permasalahan pada siswa, langkah ini dirasa tidak efektif yang akan mengakibatkan tidak akan berlangsung secara maksimal proses pembelajaran.
- b. Model pembelajaran ini belum banyak diterapkan disekolah jadi siswa merasa asing pada proses pembelajaran, kebiasaan siswa belajar dengan metode ceramah.
- c. Penyampaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal, bahan ajar yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa yang mengakibatkan tahapan *think* memakan waktu yang lama.
- d. Tahapan *pair* jika dalam satu kelompok itu memiliki karakter yang homogen maka diskusi tidak akan berjalan dengan baik,
- e. Tahapan *share* proses mempresentasikan akan memakan waktu yang banyak jika siswa saling tunjuk.
- f. Jika terjadi jumlah siswa yang ganjil maka penerapan proses pembelajaran ini akan sedikit terganggu.

Alternatif solusi yang ditawarkan:

- a. Dalam masalah ini proses pembelajaran dilakukan dengan proses pembelajaran klasikal dan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan sebelumnya.

- b. Pihak guru hendaknya mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang dan mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
- c. Untuk bahan ajar dipersiapkan yang menarik dan memastikan dalam menyusun bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak. Solusi lain yang ditawarkan adalah guru pada proses klasikal melakukan penjelasan yang nantinya akan mengarah pada masalah yang akan diberikan pada proses pembelajaran dengan model TPS.
- d. Intervensi guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dengan model ini, karena guru setiap saat mengevaluasi pada setiap tahapan yang dilaksanakan, guru juga bisa manajemen waktu dengan baik.
- e. Sedangkan dipihak siswa, diharapkan mempersiapkan materi yang akan dipelajari dan mengikuti setiap tahapan yang telah ditentukan.
- f. Jika dalam proses berpasangan ini terjadi jumlah siswa yang ganjil, maka guru sebelumnya harus menentukan model pembelajaran lain yang dapat diterapkan selain model pembelajaran *Think Pair Share*. Jika model pembelajaran ini sudah terlaksana dan guru belum mempersiapkan model pembelajaran lain sebagai alternatif, maka yang bisa dilakukan guru dengan membentuk 1 kelompok yang beranggotakan 3 siswa, jadi dari sekian banyak kelompok terdapat 1 kelompok yang beranggotakan 3 siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Danial, P (2014). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share di Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS SDN 37 Kota Selatan Kota Gorontalo*. Diakses dari : <http://eprints.ung.ac.id/9598/>
- \_\_\_\_\_. 2010. *Juknis Pelaksanaan Penilaian dan Implementasi KTSP di SMA*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M., dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA Press.
- Juliana. (2015). *Analisis model pembelajaran think pair share*. Diakses dari [http://www.academia.edu/7304754/analisis\\_model\\_pembelajaran\\_think\\_pair\\_share](http://www.academia.edu/7304754/analisis_model_pembelajaran_think_pair_share).
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Purnada Media Grup.
- Trihastuti, S. 2009. *Ciri ciri Model Pembelajaran yang Baik*. [https://docs.google.com/document/d/1qPQndJ73IBFT1sZI2916oPqsUHzsPn1mjJMqmlE\\_qFU/edit?pli=1](https://docs.google.com/document/d/1qPQndJ73IBFT1sZI2916oPqsUHzsPn1mjJMqmlE_qFU/edit?pli=1) Diakses tanggal 18 Mei 2014.